

## KUALITAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KESEHATAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2016-2019

Kurniawati<sup>1</sup>, Diska Arliena Hafni<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### ABSTRACT

This study aims to identify the quality of corporate social responsibility disclosure in the health industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The indicators for assessing the quality of CSR disclosure in this study employed GRI G4 indicators with 91 assessment indicators. This study is quantitative descriptive research with content analysis methods. The sample selection in this study used a purposive sampling method, a sample of 15 companies. Data collection was done by accessing the official website of the IDX and the company's website. This study concluded that the health industry sector companies listed on the IDX in 2016-2019 each year experience an increase in the quality of CSR reporting. The improved quality of CSR disclosure during 2016-2019 reflects the commitment of companies in the healthcare industry that are listed on the IDX is getting higher in implementing CSR. PT Phapros, Tbk. in 2016-2019 that have the highest average QCSR, and the company that has the lowest average QCSR is PT SOHO Global Health, Tbk. Companies that have published annual reports and sustainability reports have a better quality of CSR disclosure than companies in the health industry sector that only publish yearly reports.

**Keywords** : CSR Quality Disclosure, Global Reporting Initiative, Health Industry

**Correspondence to** : diskaarliena@unisayogya.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Penilaian kualitas pengungkapan CSR menggunakan GRI G4 dengan jumlah 91 indikator. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis konten/isi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel sejumlah 15 perusahaan. Pengumpulan data dengan mengakses situs resmi BEI dan *website* perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan sektor industri kesehatan yang listing di BEI tahun 2016-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan kualitas pelaporan CSR. Peningkatan kualitas pengungkapan CSR selama tahun 2016-2019 mencerminkan komitmen perusahaan semakin tinggi dalam mengimplementasikan CSR. PT Phapros, Tbk tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata QCSR tertinggi dan terendah pada PT SOHO Global Health Tbk. Perusahaan yang telah menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* memiliki kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang hanya menerbitkan *annual report*.

**Kata Kunci** : Kualitas Pengungkapan CSR; *Global Reporting Initiative*; Industri Kesehatan

### Riwayat Artikel:

*Received* : 14 September 2021

*Revised* : 04 Januari 2022

*Accepted* : 6 Januari 2022

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang kaya raya akan sumber daya, namun seiring dengan perkembangan zaman kerusakan lingkungan mulai terjadi. Kerusakan mulai terjadi di kota-kota besar akibat efek dari operasional perusahaan, maka perlu adanya tindakan tanggungjawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu konsep atau program perusahaan yang telah dirancang dan dilaksanakan sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bermanfaat bagi pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan program pembangunan. Perusahaan dan pemerintah dapat bekerjasama dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas pendidikan maupun fasilitas kesehatan yang belum optimal.

Menurut Agustiani, dkk (2000), limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat membahayakan kesehatan masyarakat, yaitu limbah berupa virus dan kuman yang berasal dari Laboratorium Virologi dan Mikrobiologi yang sulit untuk dideteksi. Limbah cair dan limbah padat yang berasal dari rumah sakit dapat berfungsi sebagai media penyebaran gangguan atau penyakit bagi para petugas, penderita maupun masyarakat. Gangguan tersebut dapat berupa pencemaran udara, pencemaran air, tanah, pencemaran makanan dan minuman. Oleh karena itu pembangunan rumah sakit harus disertai dengan pengawasan, pemantauan, dan perhatian terhadap limbah rumah sakit yang dihasilkan (Putri, 2015).

Kondisi ini mendapatkan respon kepada beberapa institusi untuk membuat kerangka pelaporan CSR, salah satunya institusi Kesehatan. Pelaporan CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi kesehatan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Sen et al. (2011) menyatakan bahwa pengungkapan informasi CSR merupakan salah satu informasi krusial bagi perusahaan high profile karena hal tersebut menunjukkan tingkat partisipasi mereka terhadap isu CSR. Pengungkapan CSR secara publik dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah pengungkapan

CSR yang dikeluarkan dengan jumlah indikator pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Penggunaan GRI bertujuan untuk dapat menghasilkan informasi yang andal, relevan, dan terstandarisasi yang dapat digunakan entitas dalam menilai peluang dan risiko serta menjadi pengambilan keputusan yang tepat.

Informasi CSR yang diungkapkan perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan seberapa luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Anggraeni dan Djakman (2018) memberikan kesimpulan penelitian bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 menyampaikan laporan tanggungjawab sosialnya masih dikatakan sangat rendah. Terbukti pada item EC 1 (unsur ekonomi) di mana semua perusahaan melaporkan, sedangkan untuk item yang lain (unsur sosial dan lingkungan) hanya sebagian perusahaan yang melaporkan. Berangkat dari uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan data pengungkapan CSR dan menganalisis apakah tingkat pengungkapannya tinggi atau luas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi data, sehingga diperlukan uji statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan kondisi data agar dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri yang telah listing di BEI pada tahun 2016 – 2019.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa *annual report* dan atau *sustainability report* perusahaan sektor industri kesehatan yang listing di beI tahun

2016-2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019 dengan jumlah 21 sampel. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Hanya terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yaitu yang mempublikasikan secara lengkap *annual report* maupun *sustainability report* pada tahun 2016 – 2019.

Pengukuran Indikator penelitian menggunakan indikator GRI G4 dengan jumlah 91 indikator. Indikator G4 dapat diakses melalui *website* resmi GRI yaitu [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Indikator GRI G4 meliputi 9 indikator yang termasuk kategori ekonomi, 34 indikator untuk kategori lingkungan, dan 48 indikator untuk kategori sosial. Penilaian indikator penelitian ini mengacu penelitian terdahulu oleh Anggreni dan Djakman (2018) yaitu menggunakan skala penilaian antara 0-3 untuk setiap indikator. Penjelasan skor tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Bernilai 0 : tidak mengungkapkan.
- b. Bernilai 1 : mengungkapkan tanpa ada penjelasan atau perusahaan hanya memberikan suatu pernyataan mengenai indikator pengungkapan tersebut secara singkat.
- c. Bernilai 2 : mengungkapkan dan memberi penjelasan secara kualitatif.
- d. Bernilai 3 : jika mengungkapkan dan memberi penjelasan secara kualitatif serta menyediakan data dengan nominal angka (kuantitatif) untuk setiap indikator yang diungkapkan.

Metode analisis konten digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi perolehan skor indikator GRI-G4 pada setiap perusahaan. merupakan metode yang tepat untuk mengukur kualitas informasi yang diungkapkan. Berdasarkan perolehan skor tersebut kemudian dihitung kualitas pengungkapan CSR perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan total item pengungkapan yang sesuai dengan indikator GRI-G4 yang diungkapkan dalam perusahaan melalui *sustainability report* ataupun *annual report* perusahaan dengan skor maksimum kualitas pengungkapan CSR tersebut. Menurut Jizi et al (2014) untuk mendapatkan indeks kualitas

pengungkapan CSR dengan hasil skor pengungkapan maksimum dilakukan dengan mengitung rumus sebagai berikut:

$$QCSR_i = \frac{SQCSR_i}{SQMAX}$$

Keterangan :

- QCSR<sub>i</sub> = Kualitas pengungkapan CSR perusahaan (i)  
 SQCSR<sub>i</sub> = Skor pengungkapan CSR perusahaan (i)  
 SQMAX = Skor maksimum kualitas pengungkapan CSR

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, sehingga total data yang digunakan berjumlah 60 data (4 tahun x 15 perusahaan). Data tersebut kemudian dianalisis dengan indikator GRI G4.

Tabel 1 memberikan informasi mengenai hasil dari perhitungan CSR berdasarkan indikator GRI G4 yang mencerminkan kualitas pelaporan perusahaan industri kesehatan tahun 2016-2019. Berdasarkan Tabel 1, kualitas pengungkapan CSR tahun 2016, PT Phapros, Tbk menduduki peringkat pertama dengan skor 57,51. Tingginya skor pada perusahaan phapros adanya kelengkapan laporan CSR dibandingkan perusahaan lainnya. Selanjutnya, perolehan skor hasil pemeringkatan QCSR terendah terdapat pada perusahaan Soho Global Health Tbk dengan perolehan skor 14,29. Rendahnya skor pada perusahaan Soho Global Health Tbk dikarenakan masih lemahnya pengungkapan CSR pada perusahaan. Perusahaan tersebut belum menerbitkan *annual report* yang berkualitas dan belum menerbitkan *sustainability report*.

TABEL 1. Penilaian QCSR Perusahaan di Industri Kesehatan Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	QCSR				Rata-rata QCSR per Perusahaan (2016-2019)
		2016	2017	2018	2019	
1	Phapros, Tbk.	57,51	57,88	57,88	57,14	57,60
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	50,18	50,18	53,85	54,21	52,11
3	Kimia Farma, Tbk.	42,49	45,05	44,32	45,79	44,41
4	Siloam International Hospitals	32,60	42,12	43,59	45,79	41,03
5	Kalbe Farma, Tbk.	28,21	41,39	41,39	41,76	38,19
6	Indofarma, Tbk.	34,43	35,16	38,10	41,76	37,36
7	ProdiaWidyahusada, Tbk.	31,87	36,26	38,10	41,03	36,81
8	Darya-Varia Laboratoria, Tbk.	27,84	31,50	34,43	37,00	32,69
9	Mitra Keluarga Karya sehat, Tbk.	26,01	30,04	32,60	34,80	30,86
10	Sarana Meditama Metropolitan, Tbk.	24,54	24,54	28,94	28,94	26,74
11	Merck, Tbk.	18,68	21,98	27,47	36,26	26,10
12	Pyridam Farma, Tbk.	20,15	20,15	22,34	25,64	22,07
13	Sejahtera Raya Anugrah Jaya, Tbk.	16,85	17,95	19,05	20,15	18,50
14	Tempo Scan Pacific, Tbk.	19,41	17,22	17,22	15,02	17,22
15	Soho Global Health, Tbk.	14,29	14,65	14,65	15,02	14,65
<b>Rata-rata QCSR Perusahaan di Industri Kesehatan per tahun</b>		<b>29,67</b>	<b>32,41</b>	<b>34,26</b>	<b>36,02</b>	

Sumber: Data Diolah

Kualitas pengungkapan CSR tahun 2017, PT Phapros, Tbk menduduki peringkat pertama dengan skor 57,88. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan peringkat QCSR dari tahun sebelumnya (2016) adalah Siloam International Hospitals (dari peringkat 5 ke peringkat 4), Kalbe Farma Tbk (dari peringkat 7 ke peringkat 5), Merck, Tbk (dari peringkat 13 ke peringkat 11) dan Sejahtera Raya Anugrah Jaya, Tbk. (dari peringkat 14 ke peringkat 12). Adapun perusahaan yang mengalami penurunan peringkat di tahun 2017 adalah Indofarma, Tbk (dari peringkat 4 ke peringkat 7), Pyridam Farma, Tbk (dari peringkat 11 ke peringkat 13) dan Tempo Scan Pacific, Tbk (dari peringkat 12 ke peringkat 14). Sama halnya dengan tahun 2016, perolehan skor hasil pemeringkatan QCSR terendah di tahun 2017 terjadi pada perusahaan Soho Global Health Tbk dengan perolehan skor 14,65.

Pada tahun 2018 pemeringkatan QCSR perusahaan-perusahaan di industri kesehatan menempati posisi ranking yang sama dengan tahun 2017. PT Phapros, Tbk tetap menduduki peringkat pertama dengan skor 57,88. Perolehan skor terendah pada tahun 2018 terdapat pada perusahaan Soho Global Health Tbk dengan skor 14,65. Rendahnya skor pada perusahaan tersebut dikarenakan masih

lemahnya pengungkapan CSR pada perusahaan. Perusahaan belum menyadari akan pentingnya *annual report* yang berkualitas dan belum menerbitkan *sustainability report*.

QCSR tahun 2019 yang memiliki skor tertinggi adalah PT Phapros, Tbk dengan skor 57,14. Adapun perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan peringkat QCSR dari tahun sebelumnya (2018) adalah Indofarma Tbk. (dari peringkat 7 ke peringkat 6) dan Merck, Tbk. (dari peringkat 11 naik ke peringkat 9). Perusahaan yang mengalami penurunan peringkat di tahun 2019 adalah Prodia Widyahusada, Tbk. (dari peringkat 6 ke peringkat 7), Mitra Keluarga Karya Sehat, Tbk. (dari peringkat 9 ke peringkat 10) dan Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (dari peringkat 10 ke peringkat 11). Perolehan skor QCSR terendah pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. dan Soho Global Health Tbk dengan skor yang sama yaitu sebesar 15,02.

Tabel 1 selain memberikan informasi tentang penilaian kualitas CSR perusahaan di industri kesehatan setiap tahun mulai tahun 2016-2019 juga menampilkan rata-rata skor QCSR yang didapatkan oleh masing-masing perusahaan selama tahun 2016-2019 dan rata-rata QCSR seluruh perusahaan di Industri Kesehatan per tahun mulai tahun 2016-2019. Hasil perolehan nilai dari QCSR mengukur

tentang kualitas perusahaan tentang pelaksanaan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 11 perusahaan yang mengalami tren kenaikan skor QCSR setiap tahunnya. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk., Siloam International Hospitals, Kalbe Farma, Tbk., Indofarma, Tbk., ProdiaWidyahusada, Tbk., Darya-Varia Laboratoria, Tbk., Mitra Keluarga Karya sehat, Tbk., Sarana Meditama Metropolitan, Tbk., Merck, Tbk., Pyridam Farma, Tbk., Sejahtera Raya Anugrah Jaya, Tbk. dan Soho Global Health, Tbk.

Kenaikan perolehan skor QCSR setiap tahun mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terus berupaya melakukan pelaporan CSR dengan lebih baik. Namun demikian, untuk perusahaan Soho Global Health, Tbk. sekalipun tiap tahunnya perusahaan tersebut mengalami peningkatan skor QCSR, akan tetapi secara pemeringkatan selama tahun 2016-2019 Soho Global Health, Tbk. selalu menempati ranking terakhir dalam pemerolehan skor QCSR. Artinya, dalam hal ini Soho Global Health, Tbk. perlu secara serius untuk meningkatkan kualitas pelaporan CSRs guna mencapai skor CSR yang signifikan.

Terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) yang nilainya tidak signifikan selama tahun 2016-2019, yaitu Phapros, Tbk. dan Kimia Farma, Tbk. PT Phapros, Tbk meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan skor QCSR yang tidak signifikan, akan tetapi perusahaan tersebut selalu menduduki ranking satu selama tahun 2016-2019. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan skor QCSR secara terus-menerus mulai tahun 2016-2019 adalah perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. Penurunan skor QCSR secara terus-menerus dikarenakan pelaporan CSR yang disusun oleh perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk dalam laporan tahunan setiap tahunnya semakin sedikit yang memenuhi indikator GRI.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa kualitas pengungkapan CSR yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam *industry high profile*, begitu pula sebaliknya.

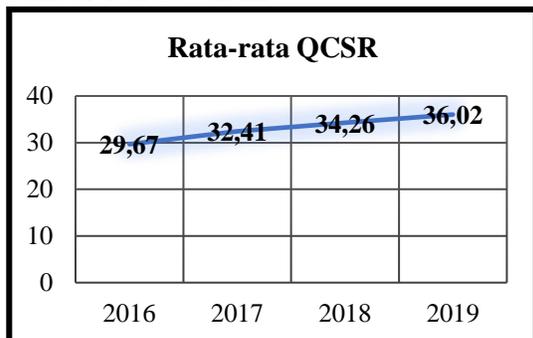
Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menemukan bahwa perusahaan *industry high profile* akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR mereka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan sosial dan untuk mendapatkan legitimasi para pihak yang berkepentingan (Roberts, 1992 dan Sayekti, 2011).

Menurut informasi yang disajikan pada tabel 1, perusahaan Phapros, Tbk selama 4 periode pelaporan berturut-turut (2016-2019) memiliki hasil skor QCSR tertinggi. Tahun 2016 Phapros, Tbk mendapatkan perolehan skor sebesar 57,51. Pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan perolehan skor yang sama sebesar 57,88 dan pada tahun 2019 memperoleh skor sebesar 57,14. Hasil dari rata-rata QCSR Phapros, Tbk juga menempati urutan pertama atau paling tinggi dengan hasil perolehan sebesar 57,60.

Perusahaan yang memperoleh hasil skor rata-rata terendah selama 4 periode pelaporan (2016-2019) terdapat pada Soho Global Health Tbk. Rendahnya hasil perolehan ditunjukkan berdasarkan perolehan hasil rata-rata pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan hasil skor rata-rata sebesar 14,29. Selanjutnya, pada tahun 2017-2018 memiliki hasil skor rata-rata yang sama sebesar 14,65. Pada tahun 2019 memiliki hasil skor yang lebih besar dari tahun sebelumnya dengan perolehan hasil skor rata-rata sebesar 15,02. Hasil dari akumulasi rata-rata perusahaan Soho Global Health Tbk sebesar 14,65.

Berdasarkan Tabel 1 pada hasil rata-rata QCSR perusahaan di sektor industri kesehatan tahun 2016 memperoleh hasil 29,67. Pada tahun 2017 hasil rata-rata QCSR menunjukkan kenaikan nilai sebesar 32,41. Selanjutnya, pada tahun 2018 hasil rata-rata QCSR yaitu 34,26 dan tahun 2019 hasil rata-rata QCSR menjadi nilai rata-rata tertinggi dibandingkan tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu sebesar 36,02. Dengan demikian, hasil rata-rata QCSR perusahaan di sektor industri kesehatan tahun 2016-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Artinya, perusahaan di sektor industri kesehatan yang listing di BEI pada tahun 2016-2019 terus mengalami perbaikan ataupun peningkatan pada kualitas

pelaporan CSRnya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Rata-rata QCSR Perusahaan di Sektor Industri Kesehatan Tahun 2016-2019

Pada grafik rata-rata QCSR menunjukkan bahwa Perusahaan di Sektor Industri Kesehatan mengalami kenaikan skor rata-rata QCSR selama tahun 2016-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan sampel penelitian ini mengalami peningkatan kualitas QCSR setiap tahunnya. Informasi yang terdapat pada grafik rata-rata QCSR yaitu pada tahun 2016 menjadi titik terendah dengan skor 29,67. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan skor sebesar 32,41. Peningkatan skor juga terjadi pada tahun 2018 sebesar 34,26. Pada grafik rata-rata QCSR menjelaskan bahwa tahun 2019 menjadi tahun dengan skor tertinggi. Skor tertinggi dengan hasil rata-rata skor sebesar 36,02.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa skor terendah terdapat pada tahun 2016. Skor terendah mencerminkan bahwa mayoritas dari perusahaan industri Kesehatan pada tahun tersebut masih lemah dalam memberikan informasi CSR. Artinya, kualitas CSR pada tahun 2016 masih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada informasi di atas bahwa skor tertinggi terdapat pada tahun 2019 yang mencerminkan bahwa mayoritas setiap perusahaan telah meningkatkan kualitas CSR nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR baik dalam bentuk laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan kualitas pelaporan CSR perusahaan. Peningkatan

kualitas pengungkapan CSR selama tahun 2016-2019 mencerminkan bahwa, komitmen perusahaan di sektor industri kesehatan yang listing di BEI semakin tinggi dalam mengimplementasikan tanggungjawab sosial dan lingkungannya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 menyampaikan laporan tanggungjawab sosialnya masih dikatakan sangat rendah (Anggraeni dan Djakman, 2018).

Semakin tinggi kualitas pelaporan CSR dapat artikan semakin baik pelaksanaan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan dan hal tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat merasakan manfaat CSR melalui program pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan oleh pihak perusahaan. Peningkatan kualitas CSR pada perusahaan memetik keuntungan jangka panjang dalam pemberdayaan positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Peningkatan kualitas CSR yang diberikan pihak perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pihak *stakeholder* dalam menjalankan konsekuensi keuntungan bisnis di masa sekarang atau pun masa depan.

Menurut Emanuel (2011) berdasarkan hasil penelitian oleh *Business for Social Responsibility*, bahwa mengimplementasikan CSR yang diberikan perusahaan dapat memberikan *benefit*. Keuntungan tersebut antara lain: 1) Peningkatan penjualan dan pangsa pasar (*Increased sales and market share*); 2) Memperkuat posisi nama atau merek dagang (*strengthened brand positioning*); 3) Meningkatkan citra perusahaan (*Enhanced corporate image and clout*); 4) Meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan pegawai (*Increased ability to attract, motivate, and retain employees*); 5) Menurunkan biaya operasi (*Decreasing operating cost*) dan 6) Meningkatkan daya tarik bagi investor dan analisis keuangan (*Increased appeal to investors and financial analyst*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada sektor industri kesehatan yang listing di BEI tahun 2016-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan kualitas pelaporan CSR. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata QCSR yang terus mengalami kenaikan secara signifikan setiap tahun. Rata-rata QCSR pada tahun 2016-2019 secara berturut-turut, yaitu: 29,67; 32,41; 34,26 dan 36,02. Peningkatan kualitas pengungkapan CSR selama tahun 2016-2019 mencerminkan bahwa, komitmen perusahaan di industri kesehatan yang listing di BEI tahun 2016-2019 semakin tinggi dalam mengimplementasikan tanggungjawab sosial dan lingkungannya.

Perusahaan pada sektor industri kesehatan yang listing di BEI tahun 2016-2019 yang memiliki nilai rata-rata QCSR tertinggi selama tahun 2016-2019 adalah PT Phapros, Tbk dengan perolehan sebesar 57,60 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata QCSR terendah adalah Soho Global Health, Tbk yaitu sebesar 14,65. Perusahaan yang telah menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* memiliki kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik dibandingkan perusahaan sektor industri kesehatan yang hanya menerbitkan *annual report*. Oleh karena itu, sudah layak kiranya semua perusahaan pada sektor industri kesehatan yang listing di BEI menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* sebagai wahana untuk melaporkan atau mengungkapkan aktivitas CSRnya secara lengkap. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang berkategori *high profile*.

Peningkatan kualitas CSR pada perusahaan memetik keuntungan jangka panjang dalam pemberdayaan positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Kualitas CSR yang diberikan pihak perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pihak *stakeholder* dalam menjalankan konsekuensi keuntungan bisnis di masa

sekarang atau pun masa depan. Peneliti memberikan beberapa saran demi perbaikan dan pengembangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai kualitas pelaporan *Corporate Social Responsibility*, yaitu penelitian selanjutnya dapat mendapatkan sampel lebih banyak dari penelitian ini. Peneliti memberikan saran untuk dapat menambah periode tahun dan menambahkan variabel yang relevan untuk dilakukan uji pengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, E., Slamet, A., Rahayu, D.W. (2000). Penambahan Powdered Activated Carbon (PAC) Pada Proses Lumpur Aktif Untuk Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit. *Majalah Iptek: Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi*, 11(1), 30-8.
- Anggraeni, Dian Yuni dan Chaerul D Djakman. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No. 1 (2018).
- Chaerunnisak, U. H., & Adji, A. W. (2020). Pengukuran Kinerja Komitmen Organisasi Pada Kinerja Manajerial Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(1), 42-48.
- Christy, Y., Setiana, S., & Wijaya, C. (2020). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(1), 72-76.
- Emanuel, Victor. (2011). *"Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Antara Ada dan Tiada*, 07 Agustus 2011,

- [http://www.kalimantan-news.com/berita.php?idb=8778,](http://www.kalimantan-news.com/berita.php?idb=8778)” diakses 20 Januari 2015.
- Jizi, M. I., A. Salama, R. Dixon, dan R. Stratling. (2014). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from US Banking Sector. *Journal of Business Ethics* 125(4): 601-615.
- Putri, O.Z. (2015). Pengaruh Variasi Dosis Tawas Terhadap Penurunan Kadar Fosfat Air Limbah Rumah Sakit Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory. *Accounting, Organizations and Society* 17(6): 595-612.
- Sayekti, Y. (2011). Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earnings Response Coefficient. *Disertasi*. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sen, M., K. Mukherjee, and J. K. Pattanayak. 2011. Corporate Environmental Disclosure Practices in India. *Journal of Applied Accounting Research*, 12 (2),139-156.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.